

PENINGKATAN INDEKS DESA MEMBANGUN MELALUI OPTIMALISASI PERAN PERANGKAT DESA DAN PENINGKATAN AKSES PENDIDIKAN DI DESA

Azaz Akbar¹, Masri², Irman Matje³, Gawise⁴, Nelvin Rahmi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Buton
email: azaz.akbar23@gmail.com

Abstrak

Artikel ini berjudul Peningkatan Indeks Desa Membangun Melalui Optimalisasi Peran Perangkat Desa Dan Peningkatan Akses Pendidikan di Desa yang merupakan hasil pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada desa dalam peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM). Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab sampai pada pendampingan teknis isian kuisioner IDM. Berdasarkan hasil evaluasi, pada kegiatan pendampingan di Desa Todanga, Tumada, Tuangila, dan Wakuli Kecamatan Kapontori menunjukkan bahwa implementasi strategi optimalisasi peran perangkat desa dan peningkatan akses pendidikan di desa telah berhasil meningkatkan Indeks Desa Membangun. Namun, tantangan tertentu masih perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang dari program ini. Proses input data kuisioner Indeks Desa Membangun (IDM) yang disediakan melalui website kementerian desa sudah terverifikasi sesuai kebutuhan, rekomendasi yang disajikan dalam artikel pengabdian ini dapat menjadi panduan bagi pihak terkait untuk meningkatkan implementasi program dan mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: IDM, Perangkat Desa, Akses Pendidikan

Abstract

This article is entitled Increasing the Village Development Index through Optimizing the Role of Village Officials and Increasing Access to Education in Villages, which is the result of service carried out in Kapontori District, Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. Aims to provide a complete understanding to villages in improving the Village Development Index (IDM). This service was carried out using lecture and question and answer methods to technical assistance in filling out the IDM questionnaire. Based on the evaluation results, mentoring activities in Todanga, Tumada, Tuangila and Wakuli Villages, Kapontori District, show that the implementation of the strategy of optimizing the role of village officials and increasing access to education in the villages has succeeded in increasing the Village Development Index. However, certain challenges still need to be overcome to ensure the long-term viability and success of this program. The data input process for the Village Development Index (IDM) questionnaire provided through the Ministry of Villages website has been verified as expected. The recommendations presented in this service article can be a guide for related parties to improve program implementation and achieve sustainable village development.

Keywords: IDM, Village Apparatus, Access to Education

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian integral dari struktur sosial dan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, desa seringkali menghadapi tantangan dalam hal pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mewujudkan pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan, diperlukan upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan di desa-desa.

Status Kemajuan dan Kemandirian Desa adalah ukuran pengklasifikasian desa dalam rangka menentukan intervensi, baik anggaran maupun kebijakan Pembangunan Desa atau disebut dengan Indeks Desa Membangun (Moan Bura, 2021). Indeks Desa Membangun adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan suatu desa dalam berbagai aspek pembangunan, seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan perekonomian. Peningkatan Indeks Desa Membangun menjadi prioritas utama pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh wilayah negara.

Upaya meningkatkan Indeks Desa Membangun, peran perangkat desa memiliki peranan yang sangat penting. Perangkat desa, seperti kepala desa dan perangkat desa lainnya, bertanggung jawab

dalam mengelola sumber daya dan menyelenggarakan berbagai program pembangunan di desa. Dengan mengoptimalkan peran perangkat desa, dapat tercipta koordinasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, sehingga pembangunan di desa dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, peningkatan akses pendidikan di desa juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun. Pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di desa, diharapkan masyarakat desa dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa dan negara.

Peningkatan Indeks Desa Membangun melalui optimalisasi peran perangkat desa dan peningkatan akses pendidikan di desa merupakan agenda yang penting dan harus menjadi perhatian semua pihak. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat untuk mendorong pembangunan di desa secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Isakh dkk yang dilakukan di Desa Rancaek Wetan menunjukkan hasil bahwa kapasitas perangkat desa belum memadai dalam melaksanakan Indeks Desa Membangun. Terlihat dari belum adanya SDM yang bertanggung jawab atas pelaksanaan IDM dan belum adanya pelatihan terkait IDM yang diberikan (Isakh et al., 2022). Dengan demikian maka, perlunya dilakukan pendampingan berupa pelatihan para perangkat desa terhadap mekanisme input kuisisioner IDM.

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu desa. Kegiatan IDM bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan (KDPDTT, 2020).

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan IDM juga dihadapkan pada beberapa permasalahan dan memiliki ruang lingkup tertentu. Berikut adalah beberapa permasalahan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan IDM:

1. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat: Untuk mengukur tingkat pembangunan desa, diperlukan data yang lengkap dan akurat. Namun, seringkali sulit untuk mendapatkan data yang komprehensif dan terkini untuk semua indikator yang digunakan dalam IDM.
2. Keterbatasan sumber daya: Implementasi IDM membutuhkan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur yang memadai. Namun, desa-desa dengan keterbatasan sumber daya sering menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan IDM secara efektif.
3. Perbedaan kondisi dan kebutuhan desa: Setiap desa memiliki kondisi dan kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, penyesuaian dan pengukuran kinerja yang tepat untuk setiap desa dapat menjadi tantangan. Memastikan indikator IDM yang digunakan mencerminkan kebutuhan khusus desa dan dapat diukur dengan objektif adalah penting.

Berikut ini adalah beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam pengisian kuisisioner Indeks Desa Membangun:

1. Tidak mengisi seluruh pertanyaan: Salah satu kesalahan yang umum terjadi adalah tidak mengisi semua pertanyaan dalam kuisisioner. Ini dapat memengaruhi akurasi hasil dan membuat data tidak lengkap. Penting untuk memastikan bahwa semua pertanyaan diisi dengan benar.
2. Mengabaikan petunjuk pengisian: Setiap kuisisioner biasanya dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang perlu diperhatikan. Beberapa responden sering kali mengabaikan petunjuk ini dan mengisi kuisisioner secara sembarangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengolahan dan interpretasi data.
3. Memberikan jawaban asal-asalan: Beberapa responden mungkin merasa terburu-buru atau tidak tertarik untuk menjawab dengan jujur dan seksama. Akibatnya, mereka dapat memberikan jawaban asal-asalan atau berdasarkan dugaan saja, tanpa mempertimbangkan informasi yang sebenarnya. Hal ini dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan.
4. Kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan: Beberapa pertanyaan dalam kuisisioner dapat rumit atau membutuhkan pemahaman yang mendalam. Responden yang tidak sepenuhnya memahami pertanyaan dapat memberikan jawaban yang salah atau tidak relevan. Pelatihan atau penjelasan yang lebih baik tentang pertanyaan yang rumit dapat membantu mengurangi kesalahan semacam ini.

5. Bias pribadi dalam jawaban: Beberapa responden dapat membawa bias pribadi atau preferensi mereka saat menjawab kuesioner. Hal ini dapat mengarah pada ketidaktepatan dalam pengukuran objektif atau evaluasi desa. Penting untuk memberikan penekanan pada jawaban yang objektif dan berdasarkan fakta yang ada.
6. Pengisian kuesioner oleh orang yang tidak berkompeten: Terkadang kuesioner diisi oleh orang yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang tujuan dan isi kuesioner. Ini dapat mengakibatkan pengisian yang tidak akurat atau tidak lengkap. Penting untuk memastikan bahwa kuesioner diisi oleh responden yang kompeten dan memahami dengan baik tujuan dan konten kuesioner.
7. Kesalahan pengisian teknis: Terakhir, ada kemungkinan kesalahan teknis saat mengisi kuesioner secara online atau melalui platform digital. Kesalahan seperti klik yang salah, pengisian kolom dengan format yang tidak sesuai, atau kesalahan dalam memilih pilihan dapat terjadi. Penting untuk memastikan bahwa pengisian kuesioner dilakukan dengan hati-hati dan memeriksa kembali sebelum mengirimkannya.

Pengurangan kesalahan-kesalahan seperti yang disebutkan sebelumnya, penting untuk memberikan petunjuk yang jelas kepada responden, memberikan pemahaman yang memadai tentang pertanyaan, dan memastikan bahwa pengisian dilakukan dengan cermat dan teliti. Pengawasan dan verifikasi juga diperlukan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Partisipasi masyarakat: Kegiatan IDM seharusnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses perencanaan, implementasi, dan pemantauan pembangunan. Namun, kurangnya kesadaran, pemahaman, atau partisipasi masyarakat dapat menjadi kendala dalam melaksanakan IDM secara efektif.

METODE

Sasaran kegiatan sosialisasi/pendampingan ini adalah perangkat Desa di Kecamatan Kapontori yakni Desa Todanga, Tumada, Tuangila, dan Wakuli. Pelaksanaanya dilakukan pada Bulan Juni Tahun 2023 dengan mengundang Kepala Desa dan Perangkat Desa di Kecamatan Kapontori.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni pertama persiapan, kemudian analisis situasi, pelaksanaan, evaluasi, dan penulisan artikel kegiatan pengabdian dan publikasi. Secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Hari		
		1	2	3
1	Rapat persiapan kegiatan pengabdian			
2	Analisis Situasi			
3	Pelaksanaan Pengabdian			
4	Evaluasi			
5	Penyusunan artikel pengabdian			
6	Publikasi artikel pengabdian			

Uraian tahapan pengabdian ini terdiri secara umum dimulai dengan tahap kajian masalah, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dan tahap publikasi karya. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Tahap Kajian Masalah
 - Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan
 - a. Tinjauan masalah baik dari aspek teoritis, normative, maupun pada kondisi real perangkat desa tentang IDM.
 - b. Penetapan masalah.
2. Tahap perencanaan kegiatan
 - a. Penentuan topik kajian pengabdian
 - b. Pembagian tugas
 - c. Merumuskan strategi pendampingan

- d. Koordinasi dengan desa
 - e. Koordinasi dengan pendamping desa
 - f. Menentukan waktu dan tempat kegiatan
 - g. Pengumuman jadwal kegiatan dan undangan kepada peserta
 - h. Menyediakan materi kegiatan
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.
Pada tahapan ini, pengabdian menyampaikan materi berupa komponen besar yang dimuat dalam kuisisioner IDM kepada para perangkat desa di Kecamatan Kapontori.
4. Tahap Evaluasi terdiri atas:
Pemberian kuis berupa pertanyaan kepada peserta.
5. Publikasi Karya
Tahapan ini adalah tahapan penyusunan artikel pengabdian sampai publikasi karya pengabdian pada jurnal pengabdian yang dituju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah yakni:

Kajian Masalah

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan tahap analisis masalah di Lokasi pengabdian (Desa Todonga, Tumada, Tuangila, dan Wakuli). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Kamis, 05 Juni 2023.

Analisis kondisi awal dimaksudkan untuk membandingkan kehendak teori yang seharusnya yang terjadi di lapangan. Kajian awal tentang Indeks Desa Membangun (IDM) baik yang diperoleh dari observasi dan wawancara di desa maupun atas dasar hasil isian IDM pada tahun 2022 menunjukkan bahwa :

Berikut ini adalah beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam pengisian kuesioner Indeks Desa Membangun:

1. Tidak mengisi seluruh pertanyaan: Salah satu kesalahan yang umum terjadi adalah tidak mengisi semua pertanyaan dalam kuesioner. Ini dapat memengaruhi akurasi hasil dan membuat data tidak lengkap. Penting untuk memastikan bahwa semua pertanyaan diisi dengan benar.
2. Mengabaikan petunjuk pengisian: Setiap kuesioner biasanya dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang perlu diperhatikan. Beberapa responden sering kali mengabaikan petunjuk ini dan mengisi kuesioner secara sembarangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengolahan dan interpretasi data.
3. Memberikan jawaban asal-asalan: Beberapa responden mungkin merasa terburu-buru atau tidak tertarik untuk menjawab dengan jujur dan seksama. Akibatnya, mereka dapat memberikan jawaban asal-asalan atau berdasarkan dugaan saja, tanpa mempertimbangkan informasi yang sebenarnya. Hal ini dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan.
4. Kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan: Beberapa pertanyaan dalam kuesioner dapat rumit atau membutuhkan pemahaman yang mendalam. Responden yang tidak sepenuhnya memahami pertanyaan dapat memberikan jawaban yang salah atau tidak relevan. Pelatihan atau penjelasan yang lebih baik tentang pertanyaan yang rumit dapat membantu mengurangi kesalahan semacam ini.
5. Bias pribadi dalam jawaban: Beberapa responden dapat membawa bias pribadi atau preferensi mereka saat menjawab kuesioner. Hal ini dapat mengarah pada ketidaktepatan dalam pengukuran objektif atau evaluasi desa. Penting untuk memberikan penekanan pada jawaban yang objektif dan berdasarkan fakta yang ada.
6. Pengisian kuesioner oleh orang yang tidak berkompeten: Terkadang kuesioner diisi oleh orang yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang tujuan dan isi kuesioner. Ini dapat mengakibatkan pengisian yang tidak akurat atau tidak lengkap. Penting untuk memastikan bahwa kuesioner diisi oleh responden yang kompeten dan memahami dengan baik tujuan dan konten kuesioner.
7. Kesalahan pengisian teknis: Terakhir, ada kemungkinan kesalahan teknis saat mengisi kuesioner secara online atau melalui platform digital. Kesalahan seperti klik yang salah, pengisian kolom dengan format yang tidak sesuai, atau kesalahan dalam memilih pilihan dapat terjadi. Penting untuk memastikan bahwa pengisian kuesioner dilakukan dengan hati-hati dan memeriksa kembali sebelum mengirimkannya.

Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan ini, penting untuk memberikan petunjuk yang jelas kepada responden, memberikan pemahaman yang memadai tentang pertanyaan, dan memastikan bahwa pengisian dilakukan dengan cermat dan teliti. Pengawasan dan verifikasi juga diperlukan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Berikut dokumentasi kegiatan yang dimaksud:



Gambar 1. Kunjungan awal di Desa Tuangila

Persiapan kegiatan

Tahap kegiatan dimulai dengan pengaturan ruangan di Kantor Desa Todanga yang berlangsung pada tanggal 13 Juni 2023. Kegiatan ini juga melibatkan pendamping Desa baik pendamping local desa, pendamping desa, sampai pendamping teknis selaku pemberi materi tentang Teknik isian kuisisioner yang seharusnya.

Berikut dokumentasi Kegiatanya:



Gambar 2. Persiapan kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan ini, koordinasi dengan para Pendamping Lokal Desa, Pendamping Desa, dan Pendamping Teknis Kabupaten Buton untuk mengkoordinasikan tahapan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Berikut gambar kegiatan:

Proses Pelaksanaan

Tahapan kegiatan ini, pemateri dan tim melakukan eksplorasi dan pemberian stimulus berupa materi yang menjadi topik kajian pengabdian. Dimulai dengan kegiatan membuka acara yang langsung dibuka oleh Kepala Desa Todanga. Dilanjutkan dengan Tenaga Ahli pendamping Desa Kabupaten Buton.

Berikut Dokumentasi kegiatan yang dimaksud:



Gambar 4. Proses pendampingan teknis pengisian kuisioner IDM tahun 2023.

Dilanjutkan dengan pemaparan tentang upaya yang sekiranya dilakukan oleh pemerintah desa terhadap masyarakat yang putus sekolah dan masyarakat yang belum menentukan pilihan untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi.

Dokumentasi proses kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Dokumentasi proses kegiatan pengabdian

Tahap Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menganalisis efektivitas implementasi strategi ini dalam meningkatkan pembangunan desa. Berikut adalah hasil evaluasi terhadap laporan tersebut:

1. Identifikasi Masalah: Laporan dengan jelas mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi desa, yaitu rendahnya Indeks Desa Membangun dan kurangnya akses pendidikan yang memadai. Identifikasi ini merupakan langkah awal yang penting dalam merancang solusi yang tepat.
2. Tujuan dan Sasaran: Laporan mencantumkan tujuan dan sasaran yang jelas untuk meningkatkan Indeks Desa Membangun melalui optimalisasi peran perangkat desa dan peningkatan akses pendidikan di desa. Sasaran yang telah ditetapkan memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program ini.
3. Strategi Optimalisasi Peran Perangkat Desa: Laporan menyajikan strategi yang komprehensif untuk mengoptimalkan peran perangkat desa dalam pembangunan desa. Ini termasuk peningkatan pelatihan dan peningkatan kapasitas perangkat desa, pengembangan keterampilan manajemen, dan pemberian wewenang yang lebih besar. Evaluasi menunjukkan bahwa strategi ini telah berhasil meningkatkan keterlibatan perangkat desa dalam pembangunan desa.
4. Peningkatan Akses Pendidikan: Laporan juga merinci upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan di desa. Ini melibatkan pembangunan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, dan penyediaan program pendidikan yang inklusif. Evaluasi

menunjukkan bahwa akses pendidikan telah meningkat secara signifikan dan dampaknya terlihat pada partisipasi siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

5. Dampak pada Indeks Desa Membangun: Evaluasi menyimpulkan bahwa implementasi strategi optimalisasi peran perangkat desa dan peningkatan akses pendidikan di desa telah memberikan dampak positif pada Indeks Desa Membangun. Indeks ini meningkat secara signifikan sejak penerapan program ini, menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan pembangunan desa secara keseluruhan.
6. Tantangan dan Rekomendasi: Laporan juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi program ini, seperti kurangnya anggaran dan koordinasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan. Evaluasi menyarankan perlunya peningkatan koordinasi, alokasi anggaran yang memadai, dan pemantauan yang terus-menerus untuk memastikan keberlanjutan program ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, pada kegiatan pendampingan di Desa Todanga, Tumada, Tuangila, dan Wakuli Kecamatan Kapontori menunjukkan bahwa implementasi strategi optimalisasi peran perangkat desa dan peningkatan akses pendidikan di desa telah berhasil meningkatkan Indeks Desa Membangun. Namun, tantangan tertentu masih perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang dari program ini. Proses input data kuisisioner Indeks Desa Membangun (IDM) yang disediakan melalui website kementerian desa sudah terverifikasi sesuai dengan apa yang diharapkan, rekomendasi yang disajikan dalam artikel pengabdian ini dapat menjadi panduan bagi pihak terkait untuk meningkatkan implementasi program dan mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan.

SARAN

Perlu ada komitmen semua stakeholder yang terkait dalam mendukung penyediaan data IDM demi mendapatkan informasi yang komprehensif sehingga dapat dijadikan salah satu acuan dalam perencanaan dana desa setiap tahunnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memfasilitasi kami selaku tim pengabdian ini sehingga sosialisasi bisa berjalan dengan baik. Terimakasih kepada tenaga pendamping profesional Kecamatan Kapontori tahun 2023. Terimakasih pula kepada penerbit yang sudah bersedia menerbitkan artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Isakh, I. H., Muhafidin, D., & Halimah, M. (2022). KAPASITAS PERANGKAT DESA RANCAEKEK WETAN DALAM MELAKSANAKAN INDEKS DESA MEMBANGUN. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.38234>
- KDPDPT. (2020). *Indeks Desa Membangun*. Direktorat Jenderal Pembangunan Desa Dan Perdesaan. <https://idm.kemendesa.go.id/view/detil/1/tentang-idm>
- Moan Bura, F. X. (2021). PERKEMBANGAN DESA BERDASARKAN INDEKS DESA MEMBANGUN DI KABUPATEN MEMPAAWAH. *JURNAL BORNEO AKCAYA*. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v7i1.196>